

HUMANITARIA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISSN : 2962-2948

E-ISSN : 2962-293X

DOI : 10.14421/hum.v2i3.3618

Vol 2. No. 2, Januari 2024

URGENSI MENGEMBANGKAN LABORATORIUM SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENINGKATAN PRAKTIK RISET MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI

Kanita Khoirun Nisa, Muryanti, Tri Isnaeni Ades Ria, Muhammad Ardiansyah

Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: kanita.khoirun.nisa@uin-suka.ac.id

muryanti@uin-suka.ac.id

desria33@gmail.com

muhaditardiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Laboratorium sosiologi memiliki peranan sebagai wadah untuk mewujudkan perubahan sosial. Terutama untuk mewujudkan semua kegiatan dan aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi, mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya laboratorium dalam mewadahi kegiatan penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa. Teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu pemberdayaan. Metode penelitian kualitatif untuk mencari data di lapangan dan untuk menganalisis temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium memiliki peranan yang penting dalam mewadahi praktik riset mahasiswa sosiologi. Proses kegiatan di laboratorium merupakan bagian dari pemberdayaan dengan aktornya dosen dan mahasiswa. Beberapa proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam proses penelitian yaitu : mendiskusikan dan menyusun proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data penelitian, penyusunan tulisan, publikasi jurnal. Pemberdayaan bisa berkelanjutan dengan adanya partisipasi aktif dari aktor yang terlibat, dosen dan mahasiswa. Dengan adanya keaktifan dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi, pemberdayaan bisa berkelanjutan.

Kata Kunci : Riset, Mahasiswa, Laboratorium, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Laboratorium merupakan salah satu lembaga atau unit yang berada di perguruan tinggi untuk mendukung semua aktivitas tridharma perguruan tinggi, mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Laboratorium diartikan sebagai sarana dan prasarana dengan semua peralatan dan fasilitas yang dimilikinya sebagai sarana belajar dan mengajar. Secara umum fungsi dari laboratorium ini juga untuk mengembangkan semua ketiga kegiatan tersebut, mencakup: memberikan perlengkapan pembelajaran teori dan praktik yang diajarkan di kelas, sarana meningkatkan keterampilan, memupuk penajaman metode ilmiah baik dalam lingkup ilmu alam atau sosial, melatih menggunakan alat dan media yang disediakan, memupuk rasa ingin tahu mahasiswa dan dosen dengan cara membaca dan berdiskusi serta memupuk-meningkatkan rasa percaya diri dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan (Brawijaya, 2016) (UII, 2025)

Fungsi laboratorium yang lain selain untuk proses pendidikan-pembelajaran dan penelitian juga berfungsi untuk sarana pengabdian masyarakat dengan produk penelitian dan bagian dari proses pendidikan yang dilakukan serta adanya sumber daya manusia yang bisa berkontribusi bagi masyarakat (Destiarti et al., 2021). Termasuk juga mencakup pelayanan jasa yang diberikan oleh laboratorium juga menjadi bagian dari pengabdian masyarakat (Genecraftlabs, 2021). Laboratorium juga menunjukkan reputasi sebuah Perguruan Tinggi. Kecanggihan sarana dan prasarana, produktivitas kegiatan baik di kalangan mahasiswa atau dosen dapat meningkatkan peringkat perguruan tinggi tersebut di level nasional ataupun Internasional. Fungsi laboratorium tersebut berlaku untuk laboratorium ilmu alam atau pun ilmu sosial.

Prodi Sosiologi sebagai bagian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora juga memiliki laboratorium yang berfungsi untuk pengembangan tri dharma untuk dosen dan mahasiswa. Laboratorium sosiologi merupakan media untuk pengembangan ilmu sosiologi. Sebagai bagian dari prodi maka laboratorium tidak terlepas dari sumber daya yang ada di prodi sosiologi. Secara garis besar para pengajar di prodi sosiologi memiliki minat yang beragama diantaranya: bidang keagamaan, ekonomi, budaya, politik, lingkungan, pedesaan, gender dan teknologi. Pengembangan kajian-kajian minat tersebut agar dapat bermanfaat di masyarakat maka diperlukan laboratorium. Sehingga laboratorium sosiologi merupakan bagian dari prodi sosiologi, yang keberadaannya diharapkan mampu menjadi ujung tombak kegiatan pengembangan ilmu baik penelitian dan pengabdian bagi civitas akademika prodi sosiologi. Visi dan Misi laboratorium sosiologi ini mengikuti misi dan visi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta UIN Sunan Kalijaga, yang

pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan prodi yang didukung oleh keberadaan Laboratorium yang mampu bersaing secara ilmiah di tingkat dunia. Laboratorium sosiologi dijadikan sebagai **miniatur masyarakat**, sehingga mendapat gambaran secara komprehensif tentang realitas kehidupan di masyarakat (Labsos, 2012). Penelitian ini hendak mengkaji Laboratorium Sosiologi yang memiliki peranan untuk meningkatkan praktik kegiatan riset mahasiswa dan dosen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Participation Action Research (PAR). Metode penelitian ini dilaksanakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peneliti terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh laboratorium sosiologi. Penelitian PAR bertujuan tidak hanya untuk membuat laporan penelitian semata, akan tetapi yang terpenting adalah adanya perubahan sosial yang ada di masyarakat, dalam konteks ini adalah laboratorium sosiologi. Dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam mengembangkannya sesuai dengan visi dan misi. Beberapa design dari penelitian PAR ini yaitu : Permasalahan awal → Perencana -> Tindakan -> Pengamatan -> Refleksi -> Pengamatan Hasil Refleksi -> Perencana -> Tindakan -> Pengamatan -> Refleksi (Siswadi and Syaifuddin, 2024).

PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders), dalam konteks penelitian ini pihak yang terlibat aktif adalah dosen dan mahasiswa. Keaktifannya dilakukan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Kosasih, 2018). Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melibatkan diri dalam setiap kegiatan laboratorium sosiologi. Semua dosen terbagi menjadi beberapa divisi yang masing-masing memiliki job description yang telah ditentukan, diantaranya : pendidikan-pengajaran, penelitian, publikasi dan kerjasama. Kemudian dosen memilih mahasiswa yang terlibat dalam proses penelitian, yang selanjutnya dibimbing oleh tim dosen dari proses penyusunan proposal penelitian, proses penelitian sampai dengan proses penyusunan laporan. Selama proses penelitian tersebut, dosen dan mahasiswa terlibat secara aktif bersama untuk mendapatkan perubahan. Dalam konteks ini, pelibatan dalam semua proses penelitian merupakan bagian dari proses transfer pengetahuan sebagaimana tujuan dari proses PAR ini. Dengan tujuan

akhir yaitu adanya publikasi penelitian antara dosen dan mahasiswa, yang bermanfaat bagi keduanya, laboratorium dan prodi sosiologi.

Metode Participatory Action Research (PAR) atau Riset Tindakan Partisipatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang diteliti dalam seluruh proses penelitian. Tujuannya bukan hanya untuk menghasilkan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial yang positif. Dalam PAR, peneliti dan partisipan bekerja sama sebagai mitra sejajar untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, mengimplementasikan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya. Pendekatan ini menekankan prinsip kolaborasi, keadilan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu kekuatan PAR adalah kemampuannya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan melibatkan partisipan secara langsung, hasil penelitian menjadi lebih relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat. PAR sering digunakan dalam bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, pembangunan sosial, dan pemberdayaan komunitas. Selain itu, proses refleksi berkelanjutan yang melekat dalam metode ini mendorong pembelajaran bersama yang dinamis antara peneliti dan masyarakat, menjadikan PAR sebagai alat transformasi sosial yang kuat dan berkelanjutan. Dalam melakukan penelitian PAR, mahasiswa terlibat aktif dalam riset. Hal tersebut diimplementasikan ke dalam beberapa kelompok.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Program Kegiatan Laboratorium Sosiologi

Kegiatan Laboratorium merupakan manifestasi dari Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya tersebut Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, kepengurusan diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa yang memiliki divisi masing-masing. Namun, karena berbagai macam kesibukan yang dimiliki oleh dosen dengan berbagai macam aktivitasnya yang menyebabkan kepengurusan mahasiswa yang lebih aktif. Kepengurusan di kalangan dosen terdiri dari beberapa pengurus, yaitu: penanggungjawab, direktur, sekretaris, divisi kajian/penelitian, divisi peningkatan kapasitas, divisi kerjasama/jaringan dan divisi medi dan

publikasi. Kepengurusan tersebut berubah selama satu tahun sekali dengan menggunakan SK yang baru.

Sementara itu untuk pengurus di kalangan mahasiswa, pengurus terbagi dalam lima bagian (departemen) untuk menjalankan fungsi organisasi. Kelima bagian tersebut meliputi Badan Pengurus Harian, Human Resource Department, Research and Development Department, Social and Community Department, dan Content Creator Department.

Pertama, Badan Pengurus Harian merupakan penanggung jawab dan pimpinan organisasi yang bertugas mengkoordinasikan semua program yang ada pada setiap departemen di bawahnya. BPH terdiri atas Ketua Laboratorium, Sekretaris dan Bendahara. *Kedua*, *Human Resource Department* merupakan departemen yang bertugas menghimpun sumber daya manusia dan organisasi serta menjalankan program yang meningkatkan kapasitas anggota laboratorium. Beberapa program kerja yang telah dilakukan adalah rapat bulanan sekaligus *bonding* anggota yang dilakukan setiap bulan. Selain itu, terdapat pula program *english training* yang dilakukan untuk meningkatkan *skill* literasi dan berbahasa inggris.

Ketiga, *Research and Development Department* menjadi departemen yang bertugas untuk melakukan penelitian dan pengembangan intelektual mahasiswa maupun anggota laboratorium. Program yang dilakukan meliputi diskusi dwimingguan yang dinamakan REAKSI (Rembung Anak Sosiologi) yang membahas isu-isu terkini dari kacamata dan analisis sosiologi. Diskusi ini mewajibkan tiap anggota yang digilir setiap dwi minggu untuk menulis kemudian mendiskusikannya bersama. Selain itu, terdapat juga program PESWA (Pesta Wacana) yakni program belajar dan mengupas sejarah dan teori-teori sosial bersama seluruh anggota. Kemudian yang saat ini masih berlangsung adalah pembuatan book chapter atau modul belajar karya anggota laboratorium yang berisi pembacaan atas teori-teori sosiologi.

Keempat, *Social Community Department* adalah wadah yang menghubungkan laboratorium dengan ruang, komunitas, dan institusi external dalam menjalankan kerja sama dalam bidang pengabdian masyarakat. SCD merupakan penghubung labsos dengan masyarakat luas dan sebagai tempat belajar dalam melihat realitas sosial. Salah satu program pengabdian yang telah dijalankan adalah program mengajar di Sekolah Gajah Wong. Program ini merupakan kerjasama antara Laboratorium Sosiologi dan Yayasan Sekolah Gajah Wong sejak 2022. Laboratorium menjadi penanggung jawab dan fasilitator bagi program kelas sore, yaitu bentuk kelas informal yang lebih menekankan pada penanaman karakter dan praksis. *Kelima*, yaitu *Content Creator*

Departemen. Departemen ini bertugas dalam menyampaikan informasi melalui media kepada publik mengenai kegiatan dan laboratorium sebagai platform belajar bagi mahasiswa.

Kelima divisi memiliki anggota mahasiswa yang kepengurusannya selalu berganti selama satu tahun dengan angkatan yang baru. Kegiatan yang diselenggarakan saling berseinerji untuk bisa menjalankan seluruh program laboratorium. Misalnya divisi riset development bekerjasama dengan social community development dengan mengadakan kegiatan bersama dalam satu bentuk kegiatan yang sama sehingga kegiatan yang terselenggara bisa efektif dan memberikan manfaat bagi semua anggota dan pengurus laboratorium.

2. Program Praktik Riset Mahasiswa

Terkait dengan program untuk meningkatkan praktik riset mahasiswa, diadakan program Panggilan Meriset Laboratorium Sosiologi. Program ini merupakan program inkubasi riset akademik yang dirancang khusus untuk mengembangkan kapasitas mahasiswa sosiologi dalam merancang, melaksanakan, dan mempublikasikan penelitian. Sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosiologi secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penelitian yang relevan dengan dinamika sosial. Melalui program ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem riset yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam, mulai dari proses identifikasi masalah penelitian, perumusan kerangka teoretis, pemilihan metodologi yang tepat, hingga analisis data dan penulisan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan di jurnal bereputasi.

Program ini ditujukan untuk mahasiswa Program Studi Sosiologi terkhusus Pengurus Laboratorium Sosiologi Periode 2023/2024 yang memiliki minat tinggi dalam penelitian dan publikasi akademik, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus Laboratorium Sosiologi
2. Telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian
3. Memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan kemampuan riset
4. Bersedia mengikuti program secara intensif selama periode yang ditentukan
5. Memiliki ide penelitian yang relevan dengan isu-isu sosiologi kontemporer

Program Panggilan Meriset yang dilaksanakan oleh Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini merupakan kelanjutan dari program Panggilan Meriset pada kepengurusan pada tahun sebelumnya. Program ini dirancang dengan konsep *mentorship intensif* oleh para dosen

sosiologi UIN Sunan Kalijaga yang disesuaikan dengan rumpun keilmuan pembimbingan dengan tema riset yang diajukan mahasiswa. Program dilaksanakan melalui beberapa fase yaitu:

- (1) pada fase pertama mahasiswa yang tertarik mengikuti program mendaftarkan diri yang kemudian akan membentuk kelompok berjumlah 3-4 orang per kelompok. Penentuan anggota kelompok didasarkan pada minat terhadap tema penelitian setiap mahasiswa.
- (2) Pada fase kedua, diadakan workshop desain riset, yaitu masing-masing kelompok memaparkan proposal risetnya untuk kemudian mendapatkan masukan dari dosen pembimbing.
- (3) Pada fase ketiga, setiap kelompok yang sudah menentukan tema penelitian akan didampingi oleh dosen pembimbing sesuai dengan fokus kajian setiap dosen pendamping untuk kemudian melakukan sesi mentoring untuk pengembangan proposal penelitian. Ada 17 mahasiswa yang bergabung dalam Panggilan Riset Volum 2. Dari 17 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 5 kelompok. Tema-tema kelompok yang sudah disepakati yaitu Analisis Pengembangan Wisata Kota Gede Heritage Trail Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Prenggan, Peran Urbanisasi dalam mendorong terbentuknya kawasan slum area di daerah istimewa Yogyakarta, Bias Heuristik pada Media Sosial: Studi Anominitas Akun X @intinyadeh, Anomali TikTok shop dan dampaknya pada pasar tanah abang, Persepsi Warganet terhadap Konten LGBT pada Media Sosial Tiktok @Ragilmahardika. Masing-masing kelompok dibantu oleh dosen pembimbing dalam proses penyelesaian tulisan.

Tabel 1. Pembagian Dosen Pembimbing Riset Laboratorium Sosiologi

| Kelompok | Anggota | Tema | Dosen Pembimbing |
|----------------------|-------------------------|---|-------------------------------|
| 1 Maju Ketiga | Tri Isnaeni Ades Ria | Peran Urbanisasi dalam mendorong terbentuknya kawasan slum area di daerah istimewa Yogyakarta | Achmad Uzair, Ph.D |
| | Ashfi Mazida Maula | | |
| | Aura Azahra | | |
| | Muhammad Ardian Syah | | |
| 2 Maju Pertama | Celia Retnoningrum | Analisis Pengembangan Wisata Kota Gede Heritage Trail Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Prenggan. | Dr. Napsiah, M.Si |
| | Naufara Joanita Windari | | |
| | Marlina Candra Sari | | |
| | Fina Kusuma Astuti | | |
| 3 Maju Kelima | Tia Nurul Afifah | Persepsi Warganet terhadap Konten LGBT pada Media Sosial Tiktok | Dr. Phil. Ahmad Norma Permata |
| | Eka Rahmawati | | |
| | Wahyu Sunaryo | | |
| 4 | Geby Novita | Bias Heuristik pada Media Sosial: Studi | Ambar Sari Dewi, S.Sos., |

| | | | |
|--------------|----------------------------|--|-------------------------|
| Maju Keempat | Kusumaningrum | Anominitas Akun X @intinyadeh | M.Si., P.h.D |
| | Muhammad Zaky Alfian | | |
| | Ghulam Ribath Ma'arif | | |
| 5 Maju Kedua | Muhammad Abdul Aziz | Anomali TikTok shop dan dampaknya pada pasar tanah abang | Dr. Yayan Suryana, M.Ag |
| | Ahmad Fariz | | |
| | Pramudito Tunggal Moelyono | | |

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Labsos, 2022

- (4) Pada fase keempat, setiap kelompok mulai terjun ke lapangan untuk proses pengambilan data penelitian dan penyusunan artiker riset.
- (5) Terakhir, bersama dengan dosen pembimbing artikel yang telah selesai akan dibantu untuk diterbitkan sebagai jurnal ilmiah.

Program Panggilan Merisat Laboratorium Sosiologi diharapkan mampu menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Sinta, sebagai pencapaian standar akademik yang diakui. Selain itu, program ini menargetkan peningkatan kompetensi riset mahasiswa yang dapat diukur melalui evaluasi pre dan post program, mencakup aspek kemampuan metodologis, analisis data, dan penulisan akademik yang menunjukkan transformasi dalam kapasitas penelitian mahasiswa. Capaian jangka panjang yang diharapkan akan menciptakan jejaring akademik berkelanjutan, memfasilitasi kolaborasi riset antar mahasiswa, dan membangun budaya riset yang kuat di lingkungan program studi yang mendukung pengembangan ilmu sosiologi secara berkelanjutan. Secara institusional, program ini akan memperkuat kapasitas laboratorium sosiologi sebagai wadah riset dalam menghasilkan penelitian ilmiah. Pasca penulisan mahasiswa melakukan publikasi penelitian di beberapa jurnal.

DISKUSI

Laboratorium di perguruan tinggi menjadi jembatan utama antara teori dengan praktik tridharma perguruan tinggi yang mencakup kegiatan pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Di beberapa perguruan tinggi, laboratorium ini memiliki peranan penting, diantaranya: laboratorium menyediakan ruang bagi eksplorasi mendalam terhadap kepercayaan dan praktik religius, memperkaya wawasan mereka dan mempromosikan sikap saling menghargai antar umat beragama bagi dosen dan mahasiswa (Tumangger, 2024); praktik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) diselenggarakan di laboratorium psikologi dengan kegiatannya

berupa konseling BKI dan praktik penelitian oleh dosen dan mahasiswa (Suteja, 2018); laboratorium sosial prodi Sosiologi pun tidak jauh berbeda perannya sebagai jembatan antara teori dan praktik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam berbagai macam kegiatan pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam konteks praktik riset ini merupakan bagian dari kegiatan di bidang penelitian sebagai ruang dialog antara dosen dan mahasiswa dalam praktik penelitian.

Proses penelitian yang dilakukan dosen kepada mahasiswa ini merupakan bagian dari konsep pemberdayaan. Konsep pemberdayaan dimaknai sama dengan konsep pembangunan yang memiliki makna sebagai sebuah proses dan tujuan. Proses mencakup serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan memberdayakan yang lemah untuk mencapai perubahan sosial di masyarakat menuju lebih baik (Ginting et al., 2022). Pembimbingan yang dilakukan oleh dosen merupakan bagian dari pengetahuan dan keterampilan yang ditransformasikan kepada mahasiswa sebagai subyek pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan melalui proses diskusi mulai dari penyusunan proposalnya, proses penelitiannya sampai dengan proses penulisan artikel beserta proses publikasinya. Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh dosen yakni adanya perubahan dalam diri mahasiswa untuk mampu melakukan metode penelitian dan mempublikasikan tulisan. Dalam terminologi yang lebih luas, tentunya publikasi tulisan tersebut bisa secara lebih luas dibaca oleh masyarakat dan membantu opini publik untuk bisa memiliki pengetahuan.

Proses Pemberdayaan dilakukan dengan menjalankan prinsip-prinsip berpusat pada manusia, partisipatif, memperkuat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Habib, 2021). Proses pemberdayaan melibatkan dua subyek untuk proses transfer keilmuan, yaitu dosen dan mahasiswa. Walaupun transfer keilmuan lebih banyak dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi tidak menutup peluang, mahasiswa juga memiliki pengetahuan yang bisa ditransferkan kepada dosen. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemberdayaan melibatkan dua belah pihak manusia yang saling mempengaruhi untuk tujuan perubahan. Proses partisipatif dilakukan oleh kedua belah pihak dalam kegiatan penelitian, diskusi penyusunan kerangka penelitian, analisis teori, analisis temuan di lapangan beserta proses penulisan dan publikasi artikel sebagai produk dari penelitian. Proses ini membutuhkan proses partisipatif dari dosen dan mahasiswa untuk menjalankannya. Tanpa adanya partisipasi dari kedua aktor proses tidak berjalan, sehingga perubahan sosial tidak bisa diwujudkan.

Proses pemberdayaan berikutnya dengan memperhatikan keberlanjutan proses penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk menunjukan proses perubahan yang berkelanjutan. Proses penelitian harus dilakukan secara terus menerus untuk mengecek teori yang selalu berkembang menyesuaikan perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini membutuhkan penelitian yang seharusnya berulang untuk mendapatkan data yang baru dari fenomena sosial baru di masyarakat. Keberlanjutan proses penelitian dan publikasi ini tidak serta merta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam arti materiil, akan tetapi justru berdampak pada hal yang bersifat nilai dan pengetahuan sebagai landasan bagi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang bersifat materiil.

Dengan demikian proses penelitian yang dilakukan secara terus menerus merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dalam jangka panjang dengan melibatkan dua aktor utama, dosen dan mahasiswa. Perubahan sosial yang dituju dalam proses ini adalah adanya kebiasaan meneliti dosen dan mahasiswa yang semakin meningkat sebagai bagian dari tradisi ilmiah yang berkelanjutan. Hal ini lah yang menjadi bagian dari perubahan sosial yang diharapkan, terutama dalam publikasi jurnal yang dihasilkan, yang menjadikan perubahan sosial lebih terasa dan dapat berkontribusi di masyarakat.

KESIMPULAN

Program praktik riset mahasiswa prodi Sosiologi merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam hal penelitian. Proses pemberdayaan tersebut merupakan bagian dari upaya mewujudkan perubahan sosial, terutama dalam hal publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah yang baik tentunya dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat yang lebih luas. Hal yang paling penting dalam proses pemberdayaan ini yaitu partisipasi aktif dari aktor dalam hal ini dosen dan mahasiswa dalam proses penelitian yang berkelanjutan. Perubahan akan tercapai, jika penelitian dilakukan secara terus menerus. Dalam arti dosen dan peneliti aktif dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya partisipasi aktif dari keduanya, perubahan tidak akan mudah dicapai.

Rekomendasi setelah penelitian ini yaitu proses penelitian bisa berkesinambungan, salah satunya perlunya anggaran di level prodi, fakultas atau pun universitas untuk menunjang proses penelitian. Dengan adanya anggaran yang kontinu akan menjadikan proses penelitian bisa terselenggara dengan baik. Dalam proses penelitian ini hanya menganalisis praktik penelitian

mahasiswa sosiologi, yang dalam penelitian berikutnya bisa ditambah dengan penelitian dengan program yang lain dan prodi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brawijaya, 2016. Laboratorium Pendidikan – Fakultas Teknologi Pertanian. URL <https://tp.ub.ac.id/fasilitas/laboratorium/laboratorium-pendidikan/> (accessed 7.8.25).
- Destiarti, L., Yuspriyanto, M., Herman, M., Alimuddin, A., Wahyuni, N., Gusrizal, G., 2021. Pentingnya Laboratorium Penguji Terakreditasi di Perguruan Tinggi untuk Perolehan Data Terpercaya bagi Publik, Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.41>
- Genecraftlabs, lab, 2021. Pengertian Laboratorium Beserta Fungsi dan Jenis. GeneCraft Labs. URL <https://genecraftlabs.com/pengertian-laboratorium/> (accessed 7.8.25).
- Ginting, S., Sembiring, R., Arlina, A., Dewi, E., Rudi Kristian, P.M., 2022. Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. ABDI MASSA J. Pengabd. Nas. E-ISSN 2797-0493 2, 10–19. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v2i05.336>
- Habib, M.A.F., 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. J. Islam. Tour. Halal Food Islam. Travel. Creat. Econ. 1, 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kosasih, E., 2018. Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang.
- Labsos, 2012. Laboratorium Sosiologi.
- Siswadi, S., Syaifuddin, A., 2024. Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. Ummul Qura J. Inst. Pesantren Sunan Drajat INSUD Lamongan 19, 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Suteja, J., 2018. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling. Prophet. Prof. Empathy Islam. Couns. J. 1. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3481>
- Tumangger, S.S., 2024. Pentingnya Laboratorium Keagamaan di Sekolah. Komprehensif 2, 407–414.
- UII, 2025. Laboratorium Terpadu - Universitas Islam Indonesia [WWW Document]. URL <https://labterpadu.uii.ac.id/> (accessed 7.8.25).